

**KONSENTRASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL:
TANTANGAN DAN SOLUSI**

¹Pera

^{1,2}PGSD Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara

perapera0203@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the decline in elementary school students' learning concentration in the digital era, as indicated by students being easily distracted by the use of gadgets, social media, and low levels of active engagement in the learning process, a condition also observed among students at MI Sukatani, Waluran District, who demonstrate a lack of focus, quickly become bored, and have difficulty maintaining attention during classroom activities; therefore, this study aims to analyze students' learning concentration in the digital era and to identify the challenges and solutions to improve it. This research employs a literature review approach by collecting and analyzing relevant scientific journals and academic articles concerning the influence of technology, internal and external factors, and instructional strategies on students' learning concentration. The findings indicate that the decline in learning concentration is influenced by excessive use of digital devices, low learning motivation, less conducive learning environments, and limited variation in teaching methods, while the digital era also increases levels of distraction and students' dependence on technology. The proposed solutions include the implementation of interactive learning strategies, the use of engaging instructional media, the incorporation of ice-breaking activities, and appropriate supervision of technology use by teachers and parents, indicating that improving students' learning concentration requires innovative strategies and collaboration among all stakeholders.

Keywords : Learning concentration, elementary school students, digital era, challenges, solutions.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya konsentrasi belajar siswa sekolah dasar di era digital, yang ditandai dengan mudahnya siswa terdistraksi oleh penggunaan gadget, media sosial, serta rendahnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, sebagaimana juga ditemukan pada siswa di MI Sukatani Kecamatan Waluran yang menunjukkan kurangnya fokus, cepat merasa bosan, dan kesulitan mempertahankan perhatian selama kegiatan pembelajaran; oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsentrasi belajar siswa sekolah dasar di era digital serta mengidentifikasi tantangan dan solusi untuk meningkatkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai jurnal ilmiah dan artikel akademik yang relevan mengenai pengaruh teknologi, faktor internal dan eksternal, serta strategi pembelajaran terhadap konsentrasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya konsentrasi belajar dipengaruhi oleh penggunaan perangkat digital yang berlebihan, rendahnya motivasi belajar, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta kurangnya variasi metode pembelajaran, sementara era digital juga meningkatkan tingkat distraksi dan ketergantungan terhadap teknologi. Adapun solusi yang dapat dilakukan meliputi penerapan strategi pembelajaran interaktif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, kegiatan ice breaking, serta pengawasan penggunaan teknologi secara bijak oleh guru dan orang tua, sehingga peningkatan konsentrasi belajar siswa memerlukan strategi inovatif dan kolaborasi antara berbagai pihak.

Kata Kunci : Konsentrasi belajar, siswa sekolah dasar, era digital, tantangan, solusi

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya pada siswa sekolah dasar. Teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi serta mendukung proses pembelajaran

yang lebih fleksibel. Namun, di sisi lain, perkembangan ini juga menimbulkan tantangan terhadap konsentrasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan penggunaan media digital dapat menjadi tantangan serius terhadap konsentrasi belajar siswa

sekolah dasar (Belajar et al., 2022) Konsentrasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Siswa yang memiliki konsentrasi tinggi akan lebih mudah menerima informasi dan mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya konsentrasi dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami materi dan kurang aktif dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan menjadi indikator penting dalam proses pembelajaran (Proses et al., 2023). Di era digital, penggunaan gadget dan media sosial menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menyebabkan siswa mudah terdistraksi dan kehilangan fokus saat belajar. Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget dengan menurunnya konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. (Aidani & Harahap, 2025) Tidak hanya faktor teknologi, metode pembelajaran yang kurang menarik juga menjadi penyebab rendahnya konsentrasi

belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa yang tidak fokus, seperti mengobrol, bermain, atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan fokus dalam belajar (Tulungagung, n.d.)

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pendidikan dasar adalah rendahnya tingkat konsentrasi siswa, yang dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang teratur, seperti brain break, dapat meningkatkan konsentrasi dan kinerja akademik siswa (Badriyah, 2023). Brain break adalah jeda singkat dalam pembelajaran dimana siswa berpartisipasi dalam aktivitas fisik atau mental yang terstruktur dan itu telah terbukti efektif dalam mengurangi rasa bosan, meningkatkan kesenangan serta motivasi belajar dan mendukung siswa tetap mempertahankan fokus serta ketelitian dan menyelesaikan tugas (Ferrer & Laughlin, 2017). Namun, meskipun ada bukti yang mendukung

manfaat aktivitas fisik terhadap pembelajaran, masih ditemukan kesenjangan penelitian secara spesifik yang meneliti dampak brain break pada siswa di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan brain break dalam meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa (Prestasi et al., 2025)

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat konsentrasi belajar siswa sekolah dasar di era digital serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi menurunnya konsentrasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji tantangan yang dihadapi siswa dalam mempertahankan fokus belajar di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, seperti penggunaan gadget dan media sosial. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan mendeskripsikan berbagai strategi serta solusi yang efektif, khususnya melalui penerapan pembelajaran interaktif dan inovatif, guna meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Dengan

demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan kualitas belajar siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi konsentrasi belajar siswa sekolah dasar di era digital serta menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak pada anak. Sementara itu, bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan kebijakan dan program pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi sehingga mampu menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan cara mengumpulkan dan mengkaji berbagai jurnal ilmiah yang relevan. Dalam studi ini, peneliti melakukan penelusuran, pengumpulan, serta analisis data dari sejumlah jurnal yang membahas keterkaitan antara penggunaan teknologi, perangkat digital, dan media sosial dengan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Melalui langkah tersebut, penulis memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai permasalahan yang terjadi sekaligus berbagai solusi yang telah ditawarkan oleh penelitian sebelumnya.

Sebagai contoh, untuk mengetahui tingkat pengaruh penggunaan smartphone terhadap konsentrasi belajar siswa, beberapa penelitian menggunakan instrumen angket yang dianalisis dengan uji statistik, sedangkan penelitian lain menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif guna menggali pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena tersebut. Selain itu, studi literatur juga memungkinkan peneliti

menghimpun data dari beragam metode dan konteks penelitian, sehingga dapat menjadi landasan yang kuat dalam menyusun analisis serta rekomendasi yang disampaikan dalam artikel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan **Pengertian Konsentrasi Belajar**

Konsentrasi belajar adalah terpusatnya perhatian siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan hal-hal lain. Menurut Dimyati dan Mudjiono, "Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya." Jika seorang siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, ia mungkin tidak dapat menikmati proses belajar tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh mata pelajaran yang dianggap sulit, ketidaksukaan terhadap guru, suasana belajar yang tidak menyenangkan, atau cara penyampaian yang membosankan. (Susanti et al., 2024)

Konsentrasi (perhatian memusat) yakni memusatkan pikiran, perasaan, dan kemauan pada satu objek. Konsentrasi dimaksudkan

segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar." Konsentrasi (pemusatan perhatian) maksudnya, perhatian seseorang yang hanya ditujukan pada satu objek, dengan sifat agak tetap, kukuh, kuat dan tidak mudah memindahkan perhatiannya pada objek lain." Menurut Ibrahim Elfiky Konsentrasi adalah pemfokusan terhadap suatu objek di mana kita mampu menyelaraskan antara kekuatan hati dan pikiran

Dalam belajar diperlukan pemusatan perhatian (konsentrasi). Tanpa ini perbuatan belajar akan menghasilkan kesia-siaan. Kekecewaanlah yang ditemui. Ketidakmampuan seseorang berkonsentrasi dalam belajar disebabkan buyarnya perhatian terhadap suatu objek. Hal inilah yang tidak diinginkan oleh siapapun yang sedang belajar.

Menurut Slameto (2020:86) Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal

lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Menurut Fatirul & Walujo (2020:97) Konsentrasi belajar merupakan kemampuan dalam memusatkan perhatian pada isi/bahan ajar yang disampaikan. Konsentrasi sangat memungkinkan menjadi menurun atau melemah. Oleh sebab itu pembelajar perlu menggunakan bermacam-macam strategi pembelajaran, serta memperhatikan waktu proses pembelajaran serta selingan atau istirahat. Saat pembelajar melakukan hal ini maka konsentrasi/perhatian pelajar akan meningkat kembali.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar merupakan kemampuan seseorang untuk memusatkan pikiran, perasaan, dan kemauan pada satu objek atau materi pelajaran dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak relevan. Konsentrasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar karena tanpa pemusatan perhatian yang baik, proses belajar tidak akan optimal dan cenderung menghasilkan hasil yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjaga dan

meningkatkan konsentrasi, seperti menggunakan variasi strategi pembelajaran, mengatur waktu belajar secara efektif, serta memberikan jeda istirahat agar perhatian tetap stabil dan tidak mudah terganggu.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Siswa

Menurut Pendidikan, faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, motivasi belajar, minat belajar, kondisi psikologis, serta kelelahan siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, serta penggunaan teknologi seperti gadget dan media sosial. Penelitian oleh Aditya Hartini menyatakan bahwa faktor sekolah menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa, terutama suasana kelas, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar yang nyaman(2-Nov22AH7-13, n.d.) Salah satu faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah kemampuan otak untuk tetap fokus pada materi yang dipelajari. Menurut Riinawati (2021:2307), pentingnya konsentrasi

dapat dilihat dari kemampuannya dalam membantu siswa menguasai materi. meningkatkan motivasi belajar. serta memperkuat semangat untuk lebih aktif selama proses belajar mengajar. Siswa yang tidak mampu berkonsentrasi saat belajar akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada prestasi belajar yang rendah(FAKTOR-FAKTOR n.d.)

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar diantaranya adalah motivasi yang diperoleh, keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu, situasi tekanan yang dapat mengancam dirinya, keadaan fisik, psikis, emosional, dan pengalamannya, tingkat kecerdasan yang dimiliki, lingkungan sekitar, lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran, perasaan gelisah, tertekan, marah, kuatir, takut, benci dan dendam, suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan kondisi kesehatan, bersifat pasif dalam belajar, tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar baik

Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa menurut

Slameto di antaranya:

- 1) Kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari.
- 2) Perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci dan dendam.
- 3) Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan.
- 4) Kondisi kesehatan jasmani.
- 5) Kebosanan terhadap pelajaran atau sekolah.

Tonie Nase mengatakan konsentrasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti:

- 1) Lingkungan
Lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan dalam berkonsentrasi, kita akan dapat memaksimalkan kemampuan konsentrasi. Jika kita dapat mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konsentrasi, kita mampu menggunakan kemampuan kita pada saat dan suasana yang tepat. Faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah suara, pencahayaan, temperature, dan desain belajar.

2) Modalitas belajar

Modalitas belajar yang menentukan siswa dapat memproses setiap informasi yang diterima. Konsentrasi dalam belajar dan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran di kelas akan meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya meningkat.

3) Pergaulan

Pergaulan juga dapat mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran. Perilaku dan pergaulan mereka, dapat mempengaruhi konsentrasi belajar yang dipengaruhi juga oleh beberapa faktor, seperti faktor teknologi yang berkembang saat ini contohnya televisi, internet, dll hal ini sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa.

4) Psikologi

Faktor psikologi juga dapat mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam berkonsentrasi, misalnya karena adanya masalah dalam lingkungan sekitar dan

keluarga. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keadaan psikologi siswa, karena siswa akan kehilangan semangat dan motivasi belajar mereka, tentunya akan berpengaruh juga terhadap tingkat konsentrasi siswa yang semakin menurun.

Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Penggunaan gadget pada siswa sekolah dasar semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi digital, Gadget tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga digunakan untuk mengakses sumber belajar dan informasi yang mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa karena mereka lebih mudah terdistraksi oleh game, video hiburan, dan media sosial dibandingkan aktivitas belajar (Febriani & Muhdar, n.d.) Untuk mengatasi gangguan konsentrasi akibat penggunaan gadget yang berlebihan, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu menjaga fokus dan keterlibatan siswa selama

proses belajar berlangsung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan tidak monoton melalui variasi metode maupun media pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif dapat membantu siswa mengalihkan perhatian dari penggunaan gadget yang bersifat hiburan menuju aktivitas belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menghadirkan kegiatan pembelajaran yang menarik agar motivasi dan konsentrasi belajar siswa tetap terjaga.

Kegiatan ice breaking sering dilakukan, baik sebelum pelajaran dimulai maupun saat siswa terlihat lelah. Ice breaking tersebut berupa lagu, tepuk semangat, atau permainan edukatif ringan yang bertujuan menyegarkan kembali pikiran siswa agar mereka kembali siap belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno, yang menyebutkan bahwa kegiatan menyenangkan yang disisipkan dalam proses belajar dapat menjadi stimulus yang membangkitkan kembali motivasi dan konsentrasi siswa (Uno,

2011), Media PowerPoint, khususnya untuk menyampaikan materi yang membutuhkan penjelasan bertahap atau visualisasi. PowerPoint dinilai efektif untuk menarik perhatian siswa, karena dapat menyajikan materi dalam bentuk teks, gambar, dan animasi secara menarik. Menurut Sudjana, media visual seperti PowerPoint dapat membantu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Sudjana, 2009).

Upaya lainnya adalah penggunaan media gambar. Gambar memiliki daya tarik visual yang tinggi, terutama bagi siswa usia dini yang masih memiliki gaya belajar dominan visual. media gambar sangat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dasar. Pendapat ini sejalan dengan teori Dale dalam Cone of Experience-nya, yang menyatakan bahwa semakin konkret media yang digunakan dalam pembelajaran, maka semakin mudah pula siswa memahami materi (Dale, 1969). Guru menggunakan media gambar dan PowerPoint selama proses belajar berlangsung, dan diselingi dengan kegiatan ice breaking secara teratur. Siswa pun memberikan respon positif

terhadap metode tersebut. Dalam wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang ketika diajak menyanyi, bermain, atau belajar dengan melihat layar yang menampilkan gambar atau animasi. Mereka merasa tidak mengantuk dan lebih semangat mengikuti pelajaran (Sultan & Sambas, n.d.)

Penggunaan media video animasi terbukti mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Informasi akan lebih mudah diproses dan diingat jika disampaikan melalui dua saluran sekaligus, yaitu visual dan verbal. Video animasi menyajikan informasi dalam bentuk visual bergerak (gambar, ilustrasi, simulasi) yang dikombinasikan dengan narasi atau penjelasan suara, sehingga dapat memperkuat pemahaman konsep dan mempertahankan perhatian. peserta didik lebih lama. Dalam penelitian ini, video animasi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyajikannya secara menarik dan kontekstual, yang memungkinkan peserta didik lebih memahami materi melalui simulasi dan ilustrasi (Nurrahmah et al., n.d.)

E. Kesimpulan

Konsentrasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran siswa sekolah dasar. Di era digital, perkembangan teknologi memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi dan sumber belajar, tetapi juga menimbulkan tantangan baru terhadap konsentrasi belajar siswa. Penggunaan gadget dan media sosial yang berlebihan menyebabkan siswa lebih mudah terdistraksi, kurang fokus, cepat merasa bosan, serta mengalami penurunan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Selain faktor teknologi, rendahnya motivasi belajar, kondisi psikologis, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta metode pembelajaran yang monoton turut mempengaruhi menurunnya konsentrasi belajar siswa sekolah dasar.

Untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan menyenangkan. Penerapan kegiatan ice breaking, penggunaan media pembelajaran seperti gambar, PowerPoint, dan video animasi terbukti mampu menarik perhatian siswa serta

meningkatkan motivasi dan fokus belajar. Selain itu, dukungan guru, orang tua, dan sekolah sangat diperlukan dalam mengawasi penggunaan teknologi secara bijak serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya kolaborasi antara berbagai pihak dan pemanfaatan teknologi secara tepat, konsentrasi belajar siswa sekolah dasar di era digital dapat ditingkatkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

2-Nov22AH7-13. (n.d.).

Aidani, F., & Harahap, U. (2025). *Hubungan Penggunaan Gadget terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 4(3), 7704–7710.

Belajar, K., Kelas, S., & Sd, I. I. (2022). *Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan*. 8(3), 1017–1025.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2676>

**FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KONSENTRASI
BELAJAR SISWA SDN 16
TOLANGOHULA.** (n.d.).

febriani, F., & Muhdar, S. (n.d.). *DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*.

Nurrahmah, S., Chan, F., Pamela, I. S.,
Fkip, P., & Jambi, U. (n.d.).
MENINGKATKAN KONSENTRASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPAS MATERI
INDONESIAKU KAYA RAYA
MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI DI
KELAS 5 SDN 36/1 KILANGAN.

Prestasi, D. A. N., Siswa, A., Pelajaran,
M., & Kelas, I. (2025). *No Title*. 10,
596–608.

Proses, D., Di, P., & Negeri, S. D. (2023).
Analisis tingkat konsentrasi belajar
peserta didik dalam proses
pembelajaran di sd negeri tembong 2.
1–5.

Sultan, U., & Sambas, M. S. (n.d.). *Wulan*
Apriata. 4(1), 86–96.

Susanti, S., Pulungan, F., Rezki, M. A.,
Purba, M. P., Grey, R. A., & Gaol, L.
(2024). Pengaruh Penggunaan
Gadget Terhadap Konsentrasi Belajar
Siswa di SMP IT Swasta Ad Durrah.
Sani Susanti, et. Al, 2(1), 57–65.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>

Tulungagung, S. M. (n.d.). *EVALUASI*
PEMBELAJARAN SEBUAH STUDI
LITERATUR Moch. Rizal Fuadiy 1 1.
3.